

Peran Variasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SDN 3 Tanjungsari

Husni, Lisna Fatma Rahayu, Ria Istiqomah, Rima Mar'atussolihah, Risa Agustin, Salsabila Fajriani

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran khususnya media audio visual sangat kurang dalam pembelajaran IPA menyebabkan siswa memperoleh hasil belajar rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN 3 Tanjungsari. Perasaan senang saat belajar akan mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa dalam memahami suatu materi. Hal ini menjadi dorongan sehingga daya pemahaman siswa dapat meningkat. Dalam keadaan seperti sekarang pasti ada kejenuhan saat siswa belajar akan membuat motivasi belajar siswa menurun sehingga terhadap penguasaan materi yang berujung pada hasil belajar yang rendah.

Tujuan penelitian ini adalah : *pertama*, Untuk mengetahui Variasi media audiovisual pada pembelajaran IPA di SDN 3 Tanjungsari. *Kedua*, Untuk mengetahui motivasi belajar siswa Kelas 5 SDN 3 Tanjungsari pada pembelajaran IPA menggunakan Variasi Media Audiovisual. *Ketiga*, Untuk mengetahui peran Audiovisual pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 di SDN 3 Tanjungsari.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sumber data dari 3 siswa menggunakan lembar checklist dan mewawancarai 1 guru kelas, analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu : 1) Variasi media audio visual dapat dilihat dari hasil belajar dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan belajar. 2) Pembelajaran yang terarah dapat menimbulkan motivasi belajar yang signifikan dan dengan adanya variasi media dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman yang konkret atau nyata yang dapat dilihat dan didengar sehingga pembelajaran mudah di pahami dan akan mengatasi kebosanan saat pembelajaran online. 3) Peran motivasi dengan adanya dorongan yang signifikan dan terarah maka akan timbul rasa tanggungjawab untuk lebih giat dalam belajar, maka dengan timbul rasa itu dapat di katakan peran motivasi berhasil di terapkan dalam diri siswa.

Kunci : Variasi media audio visual, motivasi belajar, pembelajaran IPA.

A. Pendahuluan

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru sekolah dasar (SD), yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar guru sekolah dasar (SD) adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru sekolah dasar (SD) dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang

dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keberhasilan dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar (Asnawir, 2002:13).

Dengan menggunakan media pembelajaran tidak terkesan membosankan bagi siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan dan siswa akan terdorong motivasi belajarnya serta memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Variasi

Menggunakan variasi dalam mengajar di artikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Dengan demikian, variasi dalam mengajar adalah salah satu upaya yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran yang kegiatannya bermacam-macam dan tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman baru dalam belajar guna untuk mengatasi kejenuhan siswa serta memotivasi siswa untuk belajar.

Menurut Julaiha (Majid, 2013: 262) bahwa tujuan dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran ialah, menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan keingintahuan siswa, mengembangkan keingintahuan siswa terhadap hal hal baru, melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya ialah keterampilan mengadakan variasi mengajar.

Menurut Soetomo (Majid, 2013: 262), mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara atau gaya penyampaian yang satu kepada cara penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan atau kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya.

Menurut Sa'ud (2009: 70) menjelaskan bahwa keterampilan variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Keterampilan variasi mengajar ini juga dapat di gunakan untuk keterampilan mengajar yang lain, seperti dalam menggunakan keterampilan bertanya memberi penguatan serta menjelaskan.

Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang di sengaja ataupun secara spontan, yang di maksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.

Variasi media dan bahan pengajaran dalam mengajar di tinjau dari reseptor penerima rangsang yang disampaikan, maka media dan bahan pengajaran penerima dapat digolongkan menjadi:

- a. Media dan bahan pengajaran yang dapat didengar
- b. Media dan bahan pengajaran yang dapat dilihat

2. Media Audio Visual

M.Miftah (2013) Menjelaskan bahwa media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Hamidjojo yang dimaksud media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima.

Dalam M. Miftah (2013), *McLuhan* memberikan batasan yang intinya bahwa media sarana yang disebut saluran, karena pada hakikatnya media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada.

Dan selanjutnya *Blacks dan Horalsen* berpendapat, media adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, di mana medium itu merupakan jalan atau alat dengan mana suatu pesan berjalan antara komunikator ke komunikan. Berdasarkan pada batasan-batasan di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa media adalah suatu alat atau sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran atau jembatan dalam kegiatan

komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara komunikator (penyampaian pesan) dan komunikan (penerima pesan).

Jadi pengertian media pembelajaran secara singkat dapat di kemukakan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang di gunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi ada tiga konsep yang mendasari batasan media pembelajaran di atas yaitu konsep komunikasi, konsep sistem dan konsep pembelajaran.

3. Pembelajaran IPA

Menurut Iskandar (2001:2) IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) atau science adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis tentang gejala alam (Margono dkk, 1998 : 1) Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Sedangkan mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Sejalan dengan perkembangan IPTEK (sains dan teknologi) yang pesat dan perubahan masyarakat dan dinamis, perlu disiapkan warga negara Indonesia yang melek sains atau literasi sains (*scientific literacy*) dan mampu bersiap bebas serta memiliki ketangguhan dalam berfikir, bersikap, dan bertindak berdasarkan pemahaman dan konsep-konsep sains serta penerapannya melalui pembelajaran sains atau IPA.

Di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana (Departemen Agama RI, 2006:108)

4. Pengertian Motivasi

Motivasi belajar Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran

tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru.

Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikan. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Woodworth (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden (1957) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut.

Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Menurut Mcdonald “ *Motivation is a energy change with the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions* “ motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

5. Metode Daring

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Disini saya menggunakan metode daring yang di mana artinya :

Daring Method adalah Metode ini memanfaatkan jaringan online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

6. Pengertian Kelas 5 SD

Kelas 5 sekolah dasar merupakan kelas tingkat atas di mana kelompok usianya sekitar 9 atau 10 tahun sampai 12 tahun. Guru perlu memahami bahwa semua siswa memiliki kebutuhan meskipun intensitas kebutuhan bervariasi antara siswa satu dengan siswa lainnya. Kebutuhan siswa juga bervariasi sesuai dengan tahapan perkembangannya, meski pada umumnya meliputi kebutuhan fisik, kognitif, emosi, sosial, dan intelektual. Hal ini akan menentukan bagaimana siswa dalam masing-masing tahapan akan belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Usia ini proses belajar siswa kelas 5 sekolah tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, karena mereka sudah kenal dalam kehidupan nyata di dalam lingkungan masyarakat. Usia kelas 5 sekolah dasar dengan rata-rata usia 12 tahun, dan pada usia ini termasuk fase remaja yaitu masa perkembangan yang merupakan tradisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal, yang dimulai kira-kira umur 10 sampai 12 tahun dan berakhir kira-kira umur 18 sampai 22 tahun (Mulyani Sumantri, 2008: 1-10). Kelas 5 setiap anak memiliki kemampuan dan sifat yang berbeda-beda dalam berbahasa, bergaul, bermain membentuk segerombol atau kelompok.

C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sujana (1984 : 64) Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah penelitian dimana

peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini penulis ingin mencoba untuk mengetahui “Peran Variasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 di SDN 3 Tanjungsari”. Jenis penelitian deskripsi kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial.

Menurut Arikunto (1998 : 208-211) Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Variasi Media Audio Visual pada Pembelajaran IPA di SDN 3 Tanjungsari

Dengan penggunaan media audio visual yang merupakan kombinasi antara indra pendengaran dan penglihatan, diharapkan siswa menjadi tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan. Serta fokus mengikuti pelajaran sehingga dapat menyerap pelajaran secara optimal, yang pada akhirnya berujung pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media audio visual yang berupa video animasi saat pembelajaran dapat mendorong minat dan keantusiasan siswa untuk belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa jika digunakan secara benar.

Disini variasi yang di gunakan menggunakan video berbentuk animasi pembelajaran IPA tentang sumber daya alam, adapun media foto untuk memperjelas pembahasan yang di bahas oleh guru dan anak lebih fokus memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hal tersebut diperkuat oleh J.J. Hasibuan dan Mudjiono (2004: 66), menyebutkan bahwa perubahan yang digunakan harus bersifat efektif, penggunaan teknik variasi harus lancar dan tepat, penggunaan komponen-komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan sebelumnya dan penggunaan komponen variasi harus luwes dan spontan berdasarkan balikan siswa.

Dengan demikian pembelajaran akan lebih efektif di bandingkan pembelajaran dengan media yang itu-itu saja dan metode ceramah terus-menerus anak akan merasa bosan. Dengan adanya pembelajaran penggunaan video animasi dan gambar yang baik

dan penyampaian yang terstruktur akan membuat anak lebih aktif dan pembelajaran lebih efektif.

Banyak materi IPA, khususnya materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Manusia membutuhkan banyak penjelasan dalam penyampaian, penggunaan media yang tepat, proses pembelajaran yang terarah maka pembelajaran sangat membutuhkan tenaga ekstra dalam penyampaian, karena mengenai sumber daya alam dan kegiatan manusia sangat banyak macam-macamnya apalagi di kelas 5 SD, sangat membutuhkan arahan dari guru dengan penyampaian materi maupun penggunaan media elektronik yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung apalagi saat pembelajaran *online* ada ketakutan tersendiri yaitu penyalahgunaan dalam penggunaan *handphone*, dengan banyaknya games online saat ini yang banyak diminati oleh anak-anak sehingga orang tua sangat berperan penting untuk memperhatikan anaknya di rumah, bertujuan anak benar-benar belajar dengan baik dan benar dalam penggunaan *handphone*, karena banyak kasus di mana anak lebih memilih bermain games di banding belajar.

Maka dari itu guru menggunakan variasi media audio visual dalam proses pembelajaran IPA, karena media ini dirasa paling tepat dan efektif digunakan untuk materi tersebut dan penggunaan *handphone* dalam belajar akan lebih terarah, dan menambah minat belajar bagi siswa di SDN 3 Tanjungsari.

Keterampilan guru juga sebagai kunci dimana guru mengajar dan menunjang keberhasilan dalam mengajar maka dari itu keterampilan mengajar juga menitik beratkan pada gerak dan atau penampilan dari anggota tubuh seorang guru. Sedangkan pada aspek keterampilan operasional berhubungan erat dengan berbagai keterampilan dalam interaksi belajar mengajar yang perlu dikembangkan. Variasi mengajar guru, termasuk faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam memberikan pelajaran kepada murid. Guru yang tidak mampu mengadakan variasi dalam mengajar, seringkali menjadikan murid-murid bosan dan jemu dalam mengikuti pelajaran. Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja, akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat murid terhadap pelajaran akan menurun (J.J. Hasibuan dan Moedjiono: 2004).

Pembelajaran IPA itu sepertinya mudah namun saat pembelajaran tidak menggunakan media dan sumber belajar yang baik akan menyulitkan peserta didik untuk memahami apa yang guru jelaskan kurang pemahaman dan kurangnya keaktifan

dalam pembelajaran. Sehingga guru mencari alternatif lain untuk pembelajaran IPA kelas 5 di SDN 3 Tanjungsari guru menggunakan media audio visual berupa video animasi karena setelah guru telaah pemberian materi menggunakan variasi ini saat pembelajaran dapat memberikan pengalaman nyata terhadap proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung bosan dalam pembelajaran sehingga penggunaan media audio visual sangatlah baik untuk proses pembelajaran.

Variasi ini bertujuan untuk menghindari dari rasa kebosanan dari siswa maupun guru, penggunaan variasi media audio visual sangatlah baik untuk mengatasi kebosanan karena menurut Julaiha (Majid, 2013: 262) bahwa tujuan dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran ialah, menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan keingintahuan siswa, mengembangkan keingintahuan siswa terhadap hal-hal yang baru, melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya ialah keterampilan mengadakan variasi mengajar.

Sehingga hasil belajar dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Media saat ini banyak mulai dari internet, youtube dan lingkungan sekitar tergantung apa yang sedang dibahas maka tidak perlu membuat media yang menyulitkan guru, cukup dengan media yang ada di sekitar, internet dan youtube sebagai bahan belajar yang efektif.

Peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran secara online tersebut pelaksanaan pembelajaran *daring* di kelas 5 SDN 3 Tanjungsari kurang efektif, terutama di kelas 5 ini mereka hampir semua memiliki *handphone* sebagai media mereka saat belajar banyak kemungkinan yang akan terjadi dalam pembelajaran IPA, karena dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* siswa hanya diberikan tugas mengerjakan soal-soal evaluasi dan hanya sesekali praktik, dan guru pun tidak tahu apakah siswa benar-benar paham atau tidak. Mengingat siswa belajar di rumah didampingi oleh orang tua atau wali murid, sehingga tidak menutup kemungkinan jika tugas siswa dibantu oleh orang tua atau wali murid.

Di mana di jelaskan bahwa peran Orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab seorang anak di lahirkan dalam keluarga dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sehingga menjadi kewajiban orangtua dan keluarga membekali anak dengan sejumlah pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara serta menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama (Kodwara, 2013 : 95)

Namun tidak semua orang tua mengawasi anak belajar online sehingga proses pembelajaran belum tentu terlaksana dengan baik karena dari hasil wawancara kepada guru kelas 5 dan siswa yang mengisi lembar checklist mereka sepenuhnya kesulitan dalam belajar secara online ini dikarenakan banyaknya kendala dalam pembelajaran secara online. Maka, guru berkoordinasi dengan kepala sekolah SDN 3 Tanjungsari untuk mengizinkan siswa untuk ke sekolah untuk mendapatkan bimbingan dan penjelasan selama 15/30 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Keputusan dari kepala sekolah ternyata hanya memberikan keringanan kepada guru untuk memantau secara jauh dan diperbolehkan siswa bersekolah satu minggu satu kali untuk menyetorkan hasil belajar di rumah dan mendapat bimbingan dari guru.

Untuk itu guru bisa menyediakan media audio visual pembelajaran untuk menambah wawasan kepada siswa sehingga daya ingat dan daya serap dalam menerima materi sumber daya alam dapat tersampaikan dengan baik, dapat mendapatkan pengalaman nyata terhadap proses pembelajaran, dan mengurangi rasa kebosanan.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SDN 3 Tanjungsari Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Variasi Media Audio Visual

Disadari bahwa setiap diri peserta didik terdapat motivasi yang berbeda-beda yang mendasari motivasi belajarnya. Budaya belajar yang selama ini terkesan hanya terjadi di sekolah mengalami pergeseran dan berkembang lebih dari yang dikonsepskan sebelumnya dan guru sebagai presenteror sebagai pemberi materi. Kemandirian dalam belajar yang kurang karena terbiasa guru dan buku sebagai satu satunya sumber belajar, padahal peserta didik masih membutuhkan peran seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* ini sehingga guru menggunakan *mix teaceher center dan stund center* di mana guru dan siswa saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Siswa harus bisa belajar mandiri sedangkan

mereka ketergantungan belajar secara langsung bukan online, membuat mereka malas untuk belajar.

Menurut Botkin (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007:304) Untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan sikap-sikap baru, individu dan juga masyarakat dituntut bekerja dan belajar atau belajar sebagai suatu model belajar mencari bentuk (*a Way of becoming and being*) dan menunjukkan adanya pembaharuan. Media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran secara online dan di kombinasi untuk mengatasi kebosanan peserta didik. Setelah diteliti siswa hanya memerlukan pemberian motivasi yang terus menerus, seperti memberikan semangat belajar sebelum belajar, pemberian motivasi belajar, arahan materi yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran siswa setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut seringkali kandas dan tidak bisa terwujud, karena banyak siswa tidak seperti yang diharapkan. Maka sering mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar. Setelah adanya pembelajaran menggunakan variasi media audio visual dalam pembelajaran IPA ini dengan video animasi yang beragam dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menunjukkan bertambahnya : pengetahuan, keterampilan, rasa tanggungjawab, prestasi yang semakin meningkat dan lain sebagainya.

Motivasi merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, tanpa adanya motivasi yang tinggi siswa akan mengalami kesulitan belajar karena sikap masa bodohnya. Maka, guru dan orang tua harus bekerja sama untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk belajar dengan baik dan efisien, menyajikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan, serta merangsang motif belajar anak. Yang sebelumnya dilakukan pengumpulan data tentang diri siswa secara lengkap.

Sebagaimana dijelaskan manfaat motivasi menurut Wina Sanjaya (2010: 251-252) : Sebagai dorongan yang muncul dari dalam dirinya sendiri sehingga merubah sikap dan tingkah laku, sebagai pengarah agar sampai terhadap tujuan ia belajar, pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Fenomena kasus yang terjadi di masyarakat yang menunjukkan adanya keterkaitan kasus terhadap motivasi belajar, yaitu tentang kualitas pendidikan di

Indonesia yang masih rendah (Fauzie, 2018). Hal tersebut tentunya berkaitan dengan motivasi belajar karena apabila secara teknis pelaksanaan pendidikannya masih rendah otomatis minat belajarnya akan berkurang. Berdasarkan keterangan dari seorang guru Sekolah Dasar di SDN 3 Tanjungsari, ibu Siti Maryamah, S.Pd menuturkan contoh perbuatan melemahnya motivasi belajar siswa ialah banyak siswa yang menghabiskan waktu untuk bermain selama jam pelajaran berlangsung, siswa mengabaikan penjelasan guru, siswa lebih asyik bermain maupun bercanda dengan teman daripada memperhatikan penjelasan guru, dan lain-lain. Dengan demikian motivasi harus terus di kembangkan dengan berbagai macam cara agar anak tetap fokus dalam belajar mengajar.

Sesuai dengan yang di katakan *Pintrich* motivasi memiliki makna sebagai memunculkan usaha yang lebih, selama pelajaran berlangsung dan menggunakan strategi yang dapat menunjang proses belajar seperti merencanakan, mengatur dan melatih soal-soal pada materi pelajaran, meninjau tingkat pemahaman suatu materi, serta menghubungkan materi baru dengan ilmu maupun pengetahuan yang sudah dikuasai (Putri & Soetjningsih, 2019: 645). Maka dengan pernyataan tersebut sebagai guru harus ber usaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar mengajar peserta didik maupun guru dengan pelatihan secara rutin untuk memantau sampai mana peserta didik paham dengan materi yang sudah di jelaskan atau di berikan oleh guru.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi juga akan menimbulkan motivasi berprestasi. Sehingga dengan demikian motivasi tersebut dapat memicu siswa untuk bersaing dalam mencapai hasil belajar yang terbaik (Suryana, 2014: 142).

Dengan adanya bimbingan atau dorongan dan pemberian apresiasi dari guru akan menimbulkan banyak perubahan yang terlihat dari diri peserta didik, semangat belajar yang baik dapat terlihat saat bersekolah setiap satu minggu satu kali dan pemberian arahan yang menyeluruh tersebut dapat menambahkan motivasi belajar untuk peserta didik. Apalagi dengan menggunakan variasi media audio visual dengan penggunaan video animasi ini menurut guru kelas 5 maupun peserta didik SDN 3 Tanjungsari itu sangat lah efektif dalam pembelajaran karena, mereka akan memperhatikan objek yang sedang dibahas oleh guru, dan antusias peserta didiknya juga bertambah. Sebenarnya motivasi itu ada dua, yaitu dari luar contohnya, dimana dia melihat teman yang giat belajar hatinya tergerak untuk belajar sedangkan dari

dalam contohnya, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang guru tersebut tugaskan.

Dengan demikian pembelajaran yang terarah dapat menimbulkan motivasi belajar yang signifikan dan dengan adanya variasi media dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman yang konkrit atau memberikan pengalaman nyata yang dapat dilihat dan didengar sehingga pembelajaran mudah dipahami dan akan mengatasi kebosanan saat pembelajaran online.

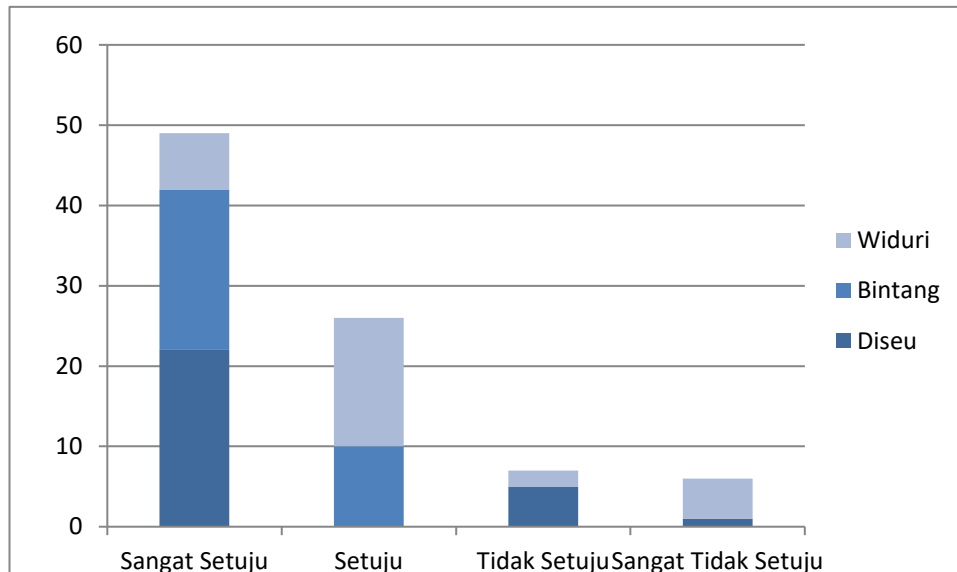
Motivasi belajar siswa dibentuk dari lima aspek yaitu; kecenderungan menghadapi tantangan, kebebasan dalam memutuskan, rasa ingin tahu, penguasaan kebebasan, dan kriteria internalnya. Berdasarkan ke-lima aspek tersebut, diperoleh data kecenderungan motivasi belajar siswa dari hasil penilaian guru. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Nama	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Diseu	22	0	5	1
2.	Bintang	20	10		
3.	Widuri	7	16	2	5

Gambar 4.1 Data Hasil Penelitian Lembar Chacklist

Dari ke-lima kategori aspek motivasi belajar diatas, diperoleh hasil akumulasi akhir dari seluruh aspek, yaitu sebanyak 3 siswa memiliki kecenderungan sangat setuju dengan adanya variasi media audio visual pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN 3 Tanjungsari sebanyak 49%, setuju dengan adanya variasi media audio visual pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN 3 Tanjungsari sebanyak 28%, tidak setuju dengan adanya variasi media audio visual pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN 3 Tanjungsari sebanyak 8%, sangat tidak setuju dengan adanya variasi media audio visual pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN 3 Tanjungsari sebanyak 2%.

Adapun diagram dibawah ini untuk menggambarkan persentase masing-masing aspek motivasi belajar siswa:



Gambar 4.2. Data Hasil Penelitian

Apabila dilihat dari diagram di atas setiap aspek kebanyakan siswa cenderung memiliki motivasi ekstrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa masih menilai sesuatu berdasarkan kebiasaan dan lingkungan bukan atas dasar keinginan atau nilai-nilai yang dianut anak itu sendiri. Setelah memahami seluruh deskripsi diatas, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 3 Tanjungsari rata-rata memiliki motivasi belajar setelah adanya peran variasi media audio visual pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 di SDN 3 Tanjungsari . Hal itu di peroleh dari hasil akumulasi 5 aspek adalah sebagai berikut : Sangat setuju dengan adanya variasi media audio visual pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN 3 Tanjungsari sebanyak 49%, setuju dengan adanya variasi media audio visual pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN 3 Tanjungsari sebanyak 28%, tidak setuju dengan adanya variasi media audio visual pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN 3 Tanjungsari sebanyak 8%, sangat tidak setuju dengan adanya variasi media audio visual pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN 3 Tanjungsari sebanyak 2%.

Oleh karena itu tingkat motivasi belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Tanjungsari tinggi setelah adanya variasi media audio visual dalam pembelajaran IPA, Apabila motivasi belajar siswa dipertahankan sejak dini, maka kedepannya siswa akan

memiliki peluang keberhasilan yang besar untuk mencapai tujuan belajar maupun cita-cita.

Hal itu disebabkan motivasi belajar merupakan faktor pendorong, yang membantu siswa dalam meraih aspirasi belajarnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa aspek yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu adanya *reward* dan *punishment*. *Reward* dan *punishment* memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.

Strategi yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran semakin meningkat secara terus menerus (Ernata, 2017). Untuk itu guru senantiasa berupaya memotivasi siswa melalui berbagai cara yaitu dengan memberikan dukungan bahwa siswa mampu melakukan hal tersebut maupun motivasi yang diperoleh dari dalam siswa sendiri yang berkaitan dengan kemauan dan kemampuan siswa.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi belajar pada siswa tidak hanya diperoleh dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik saja namun keduanya berperan bersama dalam memotivasi siswa dalam hal belajar. Siswa tidak hanya mendapat kepercayaan diri namun mendapat dukungan dari lingkungan.

3. Peran Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 Di SDN 3 Tanjungsari .

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba mencari akar permasalahan saat pembelajaran daring, setelah diteliti ternyata peran media audio visual sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan variasi media audio visual melalui video animasi dapat meningkatkan perhatian siswa, menciptakan suasana yang baru, menyenangkan dan dapat memberi pesan yang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik serta membangkitkan kemauan untuk belajar yang tinggi maka dapat meningkatkan hasil belajar. Pada umumnya peserta didik lebih senang belajar dengan menonton dibandingkan mendengarkan penjelasan guru sehingga penggunaan variasi media audio visual dapat dikatakan dapat memotivasi belajar siswa dengan baik.

Sebagaimana dijelaskan Kompri (2016:234) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan siswa adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Untuk dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh guru tidak lepas dari proses pembelajaran hakikatnya manusia harus memiliki dorongan dalam proses pembelajaran agar peserta didik fokus terhadap proses pembelajaran dengan adanya motivasi sebagai daya

penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Dalam pembelajaran IPA sebenarnya tidak perlu banyak penggunaan media pembelajaran karena jika kita bisa mengolah media dengan benar satu media dapat digunakan untuk berbagai materi, contoh nya slide di isi dengan macam-macam sumber daya alam, fungsi sumber daya alam, dan dengan melihat di sekeliling sekolah atau rumah tidak lepas dari alam sehingga hanya memerlukan pengajaran dan media yang tepat jika siswa tersebut memperhatikan penjelasan dengan baik.

Menggunakan media audio visual dalam pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi dan memberikan pengalaman nyata sehingga tercipta daya ingat dan pemahaman yang baik apalagi di kelas 5 SDN 3 Tanjungsari ini mereka sangat perlu bimbingan yang baik untuk di masa yang akan datang.

Motivasi yang timbul saat pembelajaran juga saat dilihat secara langsung sangatlah lebih baik, siswa akan terlihat perbedaan yang jauh dari sebelum pembelajaran menggunakan variasi media audio visual. Mereka terlihat lebih giat belajar dan aktif dalam penyeteroran hasil penugasan yang dikerjakan di rumah dengan baik walaupun tanpa harus terus di bimbing oleh guru dan orang tua siswa. Ditambah dengan adanya penghargaan atau apresiasi yang dilakukan guru maka akan timbul motivasi untuk anak yang lainnya saat pembelajar yang berlangsung. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2008:23).

Dari penjelasan di atas jika dua faktor tersebut sudah dapat diterapkan dalam diri siswa tersebut maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik, pembelajaran juga lebih mudah karena sudah ada dorongan yang baik saat pembelajaran itu berlangsung. Sehingga pembelajaran dinyatakan berhasil jika peserta didik dilihat dari hasil belajar, perubahan sikap, keterampilan yang muncul dan meningkat setiap harinya.

Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.

Hal ini diungkapkan oleh Nakayama et al (2014) bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran

online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa (Schunk et al., 2014). Menurut Brophy (2010) bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan.

Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan Baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017). Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar (Schunk & Usher, 2012).

Hal ini juga ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas (Samir Abou El-Seoud et al., 2014), selain itu, merancang lingkungan belajar yang memotivasi siswa akan menarik perhatian peserta didik (Keller, 2010).

Dapat di simpulkan bahwa peran variasi di sini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar, progress guru yang signifikan juga dapat meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar. Pembelajaran saat daring yang membutuhkan peran guru sebagai pengirim pesan, anak sebagai penerima pesan dan orang tua sebagai pembimbing saat di rumah dapat meningkatkan motivasi karena adanya dorongan dari berbagai pihak, sehingga anak lebih fokus dan giat dalam belajar sehingga penggunaan variasi media audio visual dapat dikatakan dapat memotivasi belajar siswa dengan baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variasi Media Audio Visual pada Pembelajaran IPA di SDN 3 Tanjungsari

Upaya dalam menarik perhatian siswa dengan variasi media audio visual dalam pembelajaran sangatlah bermanfaat untuk proses pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena siswa dapat merespon atau adanya timbal balik dalam proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan prestasi siswa dan peningkatan kinerja guru juga dapat terlihat dalam proses mengajar pada pembelajaran IPA di SDN 3

Tanjungsari. Pemanfaatan media dan kesesuaian dengan materi yang tepat dan untuk memudahkan pemanfaatan media dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa tetap mengalami peningkatan keaktifan, kreatif dan bisa menjawab saat guru melontarkan pertanyaan.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SDN 3 Tanjungsari Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Variasi Media Audiovisual

Motivasi saat pembelajaran sangatlah penting untuk proses pembelajaran agar dapat memberikan dorongan supaya anak lebih fokus dan giat dalam belajar apalagi sekarang pembelajaran dilakukan secara online, perubahan yang dilakukan setelah penggunaan media mendapat perubahan yang signifikan dalam sikap maupun pengetahuan yang lebih dibanding tidak menggunakan media, karena adanya media dapat memberikan pengalaman nyata dan dapat mengatasi kebosanan saat pembelajaran. Motivasi yang terarah juga bisa membuat peserta didik lebih giat dalam belajar, kemudian proses pembelajaran yang berlangsung dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif. Dengan adanya dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada siswa dan mencapai suatu tujuan. Maka akan timbul Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motivasi yang dimilikinya.

3. Peran Media Audiovisual Pada Pembelajaran IPA Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 Di SDN 3 Tanjungsari .

Dengan adanya peran variasi media audio visual ini sangat membantu dalam proses pembelajaran karena yang saya lihat hasil dari proses pembelajaran online siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran IPA ini, anak lebih sering bertanya. Walaupun online dengan keberhasilan proses belajar mengajar ini siswa maupun guru sangat-lah berjalan dengan baik. Anak anak lebih sering berdiskusi dengan temannya tentang materi yang diberikan, online tidak jadi kendala untuk tetap belajar mengajar bagaimana guru itu memproses materi maupun media yang digunakan agar anak tetap aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi yang bervariasi juga dapat menimbulkan semangat yang lebih contohnya, “selamat pagi anak-anak jangan lupa untuk berdoa terlebih dahulu” ungkapan seperti itu untuk menambah semangat dan untuk memotivasi anak untuk tetap berdoa sebelum mengawali pembelajaran itu menjadi kebiasaan yang baik.

Anak kelas atas cenderung cepat bosan maka dengan membaca materi atau modul, intensitas membuka laman pembelajaran *online*, penyelesaian tugas, dan ikut

berdiskusi dalam kelas serta segala upaya yang berkaitan dengan keaktifan dalam belajar. Untuk kelas atas dan guru yang kreatif maka motivasi belajar muncul karena pembelajaran yang menarik. Menarik yang dimaksudkan yaitu dalam pembelajaran daring kombinasi memungkinkan peserta didik melakukan pembelajaran secara praktis dan dinamis sehingga mudah dalam belajar dibandingkan model pembelajaran yang sebelumnya.

Dimana variasi media ini memiliki peranan yang penting sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik kelas 5 di SDN 3 Tanjungsari sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami dan merangsang keingintahuan siswa lebih dalam lagi mengenai materi yang sedang dipelajari. Serta dapat terus mengembangkan penggunaan keterampilan variasi dalam mengajar.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- A.M Sardiman .(2007). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :Pt Raja Grafindo Persada Hal 73
- Ahmad Rohani (1997). *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Adhiputra, A. A. N. (2013). *Konseling Lintas Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:RinekaCipta.
- Anjarini Tini, (2017). *Strategi, model, media dan teknologi pembelajaran di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar
- Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Cahyadi, R. 2016. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dan Penampilan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal E-DuMath*, 2, Hlm 244.
- Departemen Agama RI. 2002. *Pendidikan IPA Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama RI.
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Semarang Press.
- Didin Budiman. (2012). *Psikologi Anak dalam Penjas*. Bahan Ajar. Bandung. FPOK UPI. De Porter, Bobbi. 2003. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Fauzie, Y. Y. (2018). *Kualitas Pendidikan Indonesia Masih Rendah*. CNNIndoneisa. <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180607113429-284-304214/bank-duniakualitas-pendidikan-indonesia-masih-rendah>

- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & pengukurannya, Op. Cit.*, h. 23.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- J.J. Hasibuan, Dip. Ed. Dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Kustandi, Cecep., dan Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Springer.
- Lee, J., & Martin, L. (2017). Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(5), 148172. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.2883>.
- Ma'shumah, Lift Anis. (2001). *Pendidikan Kesadaran Beragama pada Anak Dalam Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Margono dkk. 1998. *Dasar-dasar Pendidikan MIPA*. Surakarta : UNS Press.
- Musfiquon. (2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta. Prestasi Pustaka Raya
- Mulyani Sumantri. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- M.Miftah. 2013 . *Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*. *Jurnal Kwangsan* : 97.
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance during a Fully Online Course. *Electronic Journal of E-Learning*, 12(4), 394–408. www.ejel.org
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar
- Putri, C. G., & Soetjiningsih, C. H. (2019). *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. *Journal Mitra Pendidikan*, 3(5), 644–656.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sardiman, AM. (2006). *Integrasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (4th Ed)*. Pearson.
- Schunk, D. H., & Usher, E. L. (2012). *Social Cognitive Theory and Motivation The Oxford handbook of Human Motivation (In RM Ryan)*. Oxford University Press.
- Srini M. Iskandar. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV. Maulana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Soedjarwono. (1997). <http://www.sarjanaku.com/2011/05/media-audiovisual.html>
- Sudjana. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Syukur, Abdul. 2005. *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve
- Suryana, M. F. (2014). Optimalisasi Motivasi Berprestasi dan Pendidikan Karakter Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Materi Himpunan Melalui Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 3 Teras Kabupaten Boyolali Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Varia Pendidikan*, 26, 141–156.
- Sadiman, Arief. 2002. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Udin Syaefudin Sa'ud. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Uzer Moh. 1995. *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Winarsih, Varia. (2009) *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers.

